**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Kemajuan zaman dan perkembangan teknologi mulai dirasakan dalam kehidupan sekarang ini. Berbagai sektor dan bidang kehidupan merasakan kemajuan tersebut. Bidang teknologi, ekonomi, sosial, budaya, agama maupun pendidikan tidak terlewatkan pengaruh adanya kemajuan tersebut. Diantara salah satu bidang yang mengalami pengaruh kemajuan serta menjadi pusat perhatian, baik dari pemerintah maupun masyarakat adalah bidang pendidikan. Bidang Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sudah berlangsung sejak dahulu hingga sekarang. Kebutuhan akan pendidikan memang pada hakikatnya krusial karena bertautan langsung dengan ranah hidup dan kehidupan manusia.[[1]](#footnote-1) Pernyataan tersebut menegaskan pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia.

Pendidikan sendiri memiliki banyak pengertian yang kita ketahui melalui beberapa pendapat ahli, diantaranya menyebutkan pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan membantu peserta didik mendewasakan dirinya, sebagai pribadi, bermoral, dan bertanggung jawab, sehingga terjadi proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan sebagai layanan belajar.[[2]](#footnote-2) Sedangkan menurut Webster’s New Dictionary berpendapat, pendidikan adalah “proses pelatihan dan pengembangan pengetahuan, keterampilan, pikiran, karakter, dan seterusnya, khususnya lewat persekolahan formal”.[[3]](#footnote-3) Berdasarkan pernyataan tersebut perlu kita garis bawahi, pendidikan merupakan usaha sadar manusia yang dilaksanakan melalui pembelajaran persekolahan formal untuk mencapai tujuan tertentu.

Pembelajaran formal dalam pendidikan di Indonesia meliputi berbagai mata pelajaran yang wajib dipelajari. Salah satu mata pelajaran tersebut adalah Matematika. Matematika sebagai salah satu mata pelajaran inti mempunyai peranan yang penting bagi mata pelajaran inti lainnya. Sehingga matematika dapat dikatakan sebagai ilmu pengetahuan dasar yang harus dikuasai oleh setiap siswa. Begitu pentingnya matematika, Suherman menjuluki “matematika sebagai ratu dan pelayan ilmu”. Hal ini dimaksudkan bahwa matematika adalah sumber dari ilmu lainnya.[[4]](#footnote-4)

Oleh karena itu, para pelajar memerlukan matematika untuk memenuhi kebutuhan praktis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dapat berhitung, dapat menghitung isi dan berat, dapat mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan menafsirkan data, dapat menggunakan kalkulator, dan komputer.[[5]](#footnote-5) Hal yang sama juga diungkapkan bahwa, mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali mereka dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerja sama.[[6]](#footnote-6) Melalui pendapat-pendapat tersebut memberikan penegasan kepada kita akan pentingnya peranan pembelajaran matematika dalam kehidupan.

Mengingat pentingnya peranan matematika tersebut maka di Indonesia pelajaran matematika diberikan pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai jenjang perguruan tinggi yang memiliki tujuan dalam pembelajaran tersebut. Diantara tujuan pembelajaran tersebut adalah hasil belajar berupa pemahaman, ketrampilan, kekreatifan maupun mengembangkan keyakinan dan kesukaan siswa terhadap matematika.

Pemahaman merupakan salah satu tujuan yang hendak didapat, terlebih lagi pemahaman konsep. Pemahaman konsep sangat dibutuhkan dalam pembelajan matematika. Berkenaan dengan pentingnya pemahaman konsep dalam belajar matematika, di Permendiknas No. 22 tentang standar isi, ditegaskan bahwa salah satu tujuan pembelajaran matematika di sekolah ialah agar peserta didik memahami konsep dalam matematika, menyatakan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.[[7]](#footnote-7)

 Jadi, sangatlah penting pemahaman konsep dalam belajar matematika. Pentingnya pemahaman atau memahami sesuatu juga di tunjukkan Alloh SWT dalam al Qur’an yang tercantum dalam QS Al-Ankabut ayat 43:

“Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu”. (QS Al-Ankabut: 43).

Ayat ini memberitahu kita bahwa di dalam al Quran, Alloh SWT memberikan perumpamaan-perumpamaan untuk menjelaskan sesuatu, kemudian perumpamaan tersebut hanya dapat difahami oleh orang-orang yang berilmu. Hal tersebut menunjukkan memahami perumpamaan tersebut diperlukan agar manusia mengerti apa yang dimaksud dalam perumpaman tersebut, namun hal tersebut hanya dapat dilakukan oleh orang yang berilmu.

Oleh karena itu, pemahaman juga sangat dibutuhkan dalam pendidikan terutama dalam matematika. Selain pemahaman konsep, tujuan pembelajaran matematika salah satunya adalah kreatif. Hal tersebut terdapat dalam GBPP matematika SMU, bahwa tujuan khusus pengajaran matematika sekolah menengah umum (SMU) adalah siswa memiliki pandangan yang lebih luas serta memiliki sikap menghargai kegunaan matematika, sikap kritis, logis, objektif, terbuka, kreatif, serta inovatif.[[8]](#footnote-8)

Salah satu bentuk kekreatifan siswa dalam matematika dapat dilihat melalui kegiatan membuat atau menciptakan soal yang merupakan hasil produk berpikir kreatif. Evan menjelaskan bahwa berpikir kreatif adalah suatu aktivitas mental untuk membuat hubungan-hubungan (*conections*) yang terus menerus (kontinu), sehingga ditemukan kombinasi yang “benar” atau sampai seseorang itu menyerah.[[9]](#footnote-9) The menyebutkan, berpikir kreatif adalah suatu rangkaian tindakan yang dilakukan orang dengan akal budinya untk menciptakan buah pikiran baru dan kumpulan ingatan yang berisi berbagai ide, keterangan, konsep, pengalaman, dan pengetahuan.[[10]](#footnote-10) Pernyataan-pernyataan tersebut menekankan bahwa berpikir kreatif dikenali dari produk yang dihasilkan, yang dalam hal ini adalah soal yang dihasilkan. Produk atau soal dalam matematika tersebut merupakan sesuatu yang baru dan merupakan kombinasi dari sintesis pemikiran, konsep-konsep, informasi atau pengalaman yang sudah ada dalam pikirannya. Jadi pemahaman terhadap konsep sangat erat hubungannya dan berkaitan dengan berpikir kreatif membuat atau mengkonstruksi soal.

Oleh karena itu, kemampuan pemahaman konsep matematika dan berpikir kreatif berupa kemampuan membuat soal merupakan bagian dari matematika yang memerlukan perhatian khusus dalam pendidikan, dan tidak bisa terpisahkan terutama dalam kegiatan pembelajaran matematika..

Berdasarkan pemaparan di atas, untuk mengetahui hubungan keduanya maka peneliti ingin melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Korelasi Antara Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika dengan Kemampuan Berpikir Kreatif Mengkonstruksi Soal pada Siswa Kelas VII MTsN Aryojeding Tahun Ajaran 2014/2015”.**

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti dapat menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada korelasi positif antara kemampuan pemahaman konsep matematika dengan kemampuan berpikir kreatif mengkonstruksi soal pada siswa kelas VII MTsN Aryojeding tahun ajaran 2014/2015?
2. Seberapa besar korelasi positif antara kemampuan pemahaman konsep matematika dengan kemampuan berpikir kreatif mengkonstruksi soal pada siswa kelas VII MTsN Aryojeding tahun ajaran 2014/2015?
3. **Tujuan Penelitian**
4. Untuk mengetahui adanya korelasi positif antara kemampuan pemahaman konsep matematika dengan kemampuan berpikir kreatif mengkonstruksi soal pada siswa kelas VII MTsN Aryojeding tahun ajaran 2014/2015.
5. Untuk mengetahui seberapa besar korelasi positif antara kemampuan pemahaman konsep matematika dengan kemampuan berpikir kreatif mengkonstruksi soal pada siswa kelas VII MTsN Aryojeding tahun ajaran 2014/2015.
6. **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan etimologinya hipotesis berasal dari dua suku kata, yaitu; hipo yang berarti lemah dan tesis yang berarti pernyataan. Bila digabung menjadi pernyataan yang masih lemah. Akan tetapi jangkauan yang lebih luas, misalnya untuk kepentingan-kepentingan penelitian, maka hipotesis dapat didefinisikan sebagai suatu dugaan sementara yang diajukan seorang peneliti yang berupa pernyataan-pernyataan untuk diuji kebenarannya.[[11]](#footnote-11) Berdasarkan definisi tersebut, maka dalam penelitian ini dibuat hipotesis sebagai berikut :

$H\_{0}=$ Tidak ada korelasi positif antara pemahaman konsep matematika dengan kemampuan berpikir kreatif mengkonstruksi soal pada siswa kelas VII MTsN Aryojeding tahun ajaran 2014/2015

$H\_{1}=$ Ada korelasi positif antara kemampuan pemahaman konsep matematika dengan kemampuan berpikir kreatif mengkonstruksi soal pada siswa kelas VII MTsN Aryojeding tahun ajaran 2014/2015

1. **Kegunaan Penelitian**
2. Manfaat Teoritis

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambah khasanah keilmuan khususnya berkaitan dengan kemampuan pemahaman konsep matematika dan kemampuan berfikir kreatif mengkonstruksi soal dalam bidang pendidikan.

1. Secara Praktis
2. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan keberhasilan siswa dalam hasil belajar dan berpikir kreatif siswa khususnya mata pelajaran matematika.

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan bagi guru untuk dapat meningkatkan hasil belajar serta berpikir kreatif siswa khususnya dalam mata pelajaran matematika.

1. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas belajar siswa khususnya dalam proses pembelajaran matematika.

1. Bagi Penelitian yang akan datang

Sebagai tambahan wawasan pengetahuan dan keilmuan tentang kemampuan pemahaman konsep matematika dan kemampuan berpikir kreatif mengkonstruksi soal pada siswa sehingga dapat menambah acuan dan referensi pengembangan penelitian yang akan datang.

1. **Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Agar penelitian ini dapat terarah dan tepat sasaran sesuai dengan tujuan, diperlukan adanya ruang lingkup dan keterbatasan masalah penelitian. Penentuan ruang lingkup penelitian bertujuan untuk menghindari terjadinya uraian yang menyimpang dari pokok permasalahan yang sedang diteliti. Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII MTsN Aryojeding semester genap tahun ajaran 2014/2015.

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini berada di MTsN Aryojeding Kabupaten Tulungagung. Pemilihan lokasi ini dikarenakan belum pernah ada penelitian mengenai penelitian ini di sekolah ini, dan mendapat sambutan yang baik dari pihak sekolah terhadap penelitian ini.

1. Variabel penelitian

Kemampuan pemahaman konsep matematika dan kemampuan berpikir kreatif mengkonstruksi soal siswa.

Keterbatasan penelitian ini menunjuk pada suatu keadaan yang tidak bisa dihindari dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar pembaca dapat menyikapi hasil penelitian sesuai dengan dengan kondisi yang ada. Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan mengenai keterbatasan penelitian, maka penulis membatasi fokus permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Untuk mendapatkan data tentang kemampuan pemahaman konsep matematika siswa diberikan beberapa soal tes, sedangkan untuk mendapatkan data tentang kemampuan berpikir kreatif mengkonstruksi soal, siswa juga diberikan beberapa soal tes.

Data hasil kemampuan pemahaman konsep matematika siswa hanya pada materi segitiga dan segi empat sub bab persegi panjang kelas VII MTsN Aryojeding semester genap tahun ajaran 2014/2015.

Untuk mengetahui besar korelasi positif kemampuan pemahaman konsep matematika terhadap kemampuan berpikir kreatif mengkonstruksi soal maka digunakan uji korelasi *product moment.*

1. **Penegasan Istilah**
2. **Penegasan Konseptual**

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami konsep judul skripsi ini, perlu mengemukakan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan,kekuatan.[[12]](#footnote-12)
2. Pemahaman merupakan terjemahan dari istilah understanding yang diartikan sebagai penyerapan arti suatu materi yang dipelajari.[[13]](#footnote-13)
3. konsep adalah ide abstrak yang dapat digunakan untuk menggolongkan atau mengkategorikan sekumpulan objek, apakah objek tertentu merupakan contoh konsep atau bukan.[[14]](#footnote-14)
4. Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan geometrie.[[15]](#footnote-15)
5. Pemahaman konsep matematika adalah kemampuan siswa menjelaskan pengetahuan tentang suatu materi atau objek yang telah dipelajari dengan menggunakan bahasa sendiri tanpa merubah maknanya, serta dapat menjelaskan sesuai sifat atau kategorinya dan dapat menerapkannya dalam menemukan atau menyelesaikan suatu permasalahan matematis.
6. Mengkontruksi adalah cara membuat (menyusun).[[16]](#footnote-16)
7. Berpikir Kreatif adalah suatu kegiatan mental yang digunakan seorang untuk membangun ide atau gagasan yang baru secara fasih dan fleksibel. Ide dalam pengertian di sini adalah ide dalam memecahkan atau mengajukan masalah matematika dengan tepat atau sesuai permintaannya.[[17]](#footnote-17)
8. Berpikir kreatif mengkonstruksi soal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil tes yang diperoleh dari kemampuan siswa dalam membuat atau menciptakan soal sebagai hasil produk dari berpikir kreatif berdasarkan aspek kefasihan, fleksibilitas dan kebaruan.
9. **Penegasan Operasional**

Penelitian ini meneliti korelasi antara kemampuan pemahaman konsep matematika dengan kemampuan berpikir kreatif mengkonstruksi soal pada siswa kelas VII MTsN Aryojeding tahun ajaran 2014/2015. Dalam penelitian ini peneliti memberikan tes berupa soal untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep matematika pada materi persegi panjang sebagai penilaian kemampuan pemahaman konsep matematika. Kemudian memberikan soal kepada siswa dan meminta siswa untuk membuat pertanyaan atau soal dari soal tersebut, sebagai tes untuk memperoleh nilai kemampuan berpikir kreatif mengkonstruksi soal siswa. Untuk melihat ada atau tidaknya korelasi kemampuan pemahaman konsep matematika dengan kemampuan berpikir kreatif mengkonstruksi soal, maka dilakukan penganalisisan dengan korelasi *product moment*. Dengan kemungkinan korelasi yang terjadi adalah korelasi positif kuat jika hasil hitung korelasi mendekati +1. Korelasi negatif kuat jika hasil hitung korelasi mendekati -1 atau tidak ada korelasi jika hasil hitung mendekati 0.

1. **Sistematika Skripsi**

Guna mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh serta memudahkan pemahaman pembaca terhadap maksud dan isi dari penulisan penelitian ini, maka penulis membagi skripsi ini menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi memuat tentang hal-hal yang bersifat formalitas yaitu halaman sampul depan, halaman judul, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian utama skripsi memuat lima bab yang saling berhubungan antara bab satu dengan bab yang lainnya. Adapun muatannya adalah:

**Bab I Pendahuluan**

Bab ini merupakan gambaran dari isi keseluruhan skripsi yang meliputi:

1. Latar Belakang Masalah
2. Rumusan Masalah
3. Tujuan Penelitian
4. Hipotesis penelitian
5. Kegunaan Penelitian
6. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian
7. Penegasan Istilah
8. Sistematika Skripsi

**Bab II Landasan Teori**

Pada bab ini merupakan kerangka pemikiran yang meliputi beberapa sub bab yaitu:

1. Hakekat Matematika
2. Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika
3. Kemampuan Berpikir Kreatif Mengkonstruksi Soal
4. Materi Persegi Panjang

**Bab III Metode Penelitian**

Metode penelitian yang meliputi beberapa sub bab yaitu:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian
2. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian
3. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukurannya
4. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
5. Analisis Data
6. Prosedur Penelitian

**Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Yang meliputi beberapa sub bab yaitu:

1. Penyajian Data Hasil Penelitian
2. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis
3. Pembahasan Hasil Penelitian

**Bab V Penutup**

Yang meliputi beberapa sub bab yaitu:

1. Kesimpulan
2. Saran

Bagian Akhir terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi dan daftar riwayat hidup.

1. Ida Zusnani, *Manajemen Pendidikan,* (Jogyakarta: Platinum, 2013), hal 10. [↑](#footnote-ref-1)
2. Syaiful Sagala*, Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 270 [↑](#footnote-ref-2)
3. *Ibid*., hal. 1 [↑](#footnote-ref-3)
4. Erman Suherman,  *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer,* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia*, 2003), hal 25.*  [↑](#footnote-ref-4)
5. *Ibid.,* hal 60. [↑](#footnote-ref-5)
6. Daryanto dan Mulyo Rhardjo, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Gava Media, 2012), hal 240. [↑](#footnote-ref-6)
7. Sri Wardhani, *Analisis SI dan SKL Mata Pelajaran Matematika SMP/ MTs untuk Optimalisasi Tujuan Mata Pelajaran Matematika*, (Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Mtematika, 2008), hal 8. [↑](#footnote-ref-7)
8. Erman Suherman,  *Strategi Pembelajaran ..., hal 59.* [↑](#footnote-ref-8)
9. Tatag Yuli Eko Siswono, *Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajuan dan Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif*,(Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal 14. [↑](#footnote-ref-9)
10. *Ibid*., hal 7. [↑](#footnote-ref-10)
11. Tulus Winarsunu, *S tatistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Press, 2006), hal 9. [↑](#footnote-ref-11)
12. Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hal. 623. [↑](#footnote-ref-12)
13. E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hal. 39 [↑](#footnote-ref-13)
14. Abdul Halim Fathani, *Matematika Hakikat dan Logika*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 61 [↑](#footnote-ref-14)
15. Erman Suherman, et all, *Strategi Pembelajaran ,...*hal. 16. [↑](#footnote-ref-15)
16. W. J. S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal. 520 [↑](#footnote-ref-16)
17. Tatag Yuli Eko Siswono, *Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajuan Msalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa,* (Surabaya: Unesa University Press, 2008)*,* hal 24. [↑](#footnote-ref-17)